

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Pendapat Pakar**

Hasil pendapat pakar yang merupakan jawaban dari kuesioner yang diberikan peneliti kepada pakar dalam menjawab hubungan masing-masing antar faktor satu dan faktor lainnya. Berikut merupakan salah satu contoh validasi jawaban pakar yang terdapat pada tabel 4.2 sampai tabel 4.5 sebagai berikut :

##### **a. Faktor Motivasi (A1) dan Faktor Tingkat Pendidikan Formal (A2)**

Berdasarkan pada tabel 4.2 sampai 4.5 dapat diketahui bahwa jawaban 4 pakar tentang hubungan antara faktor Motivasi (A1) dengan faktor Tingkat Pendidikan Formal (A2) memiliki pendapat yang berbeda-beda.

Dimulai dari pakar dari UKM RAFA menjawab O yang mana menurut pakar berdasarkan pengalaman pakar sendiri yang merupakan lulusan SMA, serta lingkungan kerjanya (pegawai dan kerabatnya) dalam membangun usaha, tingkat motivasi seseorang untuk menjalankan suatu usaha tidak terpengaruhi oleh setinggi mana seseorang memiliki pendidikan formal.

Kemudian untuk pakar dari UKM Elita menjawab X yang mana menurut pakar berdasarkan lingkungan kerja dan pengalamannya sendiri, hubungan antar motivasi dan tingkat pendidikan formal saling memiliki hubungan yang erat. Yang mana dimaksudkan pakar ialah tingkat motivasi seseorang dapat dipicu berdasarkan tingkat pendidikan formal dengan maksud semakin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang akan semakin tinggi pula tingkat motivasi seseorang dalam menjalankan usaha, tetapi tidak menutup kemungkinan rendahnya tingkat pendidikan menghalangi tingginya tingkat motivasi seseorang. Begitupun sebaliknya tingkat pendidikan formal

seseorang dapat dipicu berdasarkan motivasi seseorang, yang mana maksud pakar ialah jika seseorang memiliki tingkat motivasi yang tinggi, akan mempengaruhi seseorang untuk meningkatkan pendidikan formalnya agar mendapatkan pengetahuan dan ilmu dasar dalam menjalankan usaha.

Untuk pakar OmaOpa yang menjawab A berdasarkan pengalamannya yang mana tingginya tingkat pendidikan formal seseorang akan mempengaruhi tingginya tingkat motivasi seseorang untuk menjalankan usaha. Yang mana menurut pakar, berdasarkan ilmu dasar dan pengetahuan seseorang di sekolah, atau kuliah akan memicu tingginya tingkat motivasi seseorang dalam menjalankan usaha.

Dan yang terakhir menurut pakar Chacha menjawab V berdasarkan lingkungan kerja dan pengalamannya sendiri tingkat pendidikan formal seseorang dapat dipicu berdasarkan motivasi seseorang, maksud pakar ialah jika seseorang memiliki tingkat motivasi yang tinggi, akan mempengaruhi seseorang untuk meningkatkan lebih lagi pendidikan formalnya agar lebih siap mendapatkan pengetahuan dan ilmu dasar dalam menjalankan usaha.

**b. Faktro Pengalaman (A3) dan Faktor Jiwa Wirausaha & Kepemimpinan (A4)**

Berdasarkan pada tabel 4.2 sampai tabel 4.5 dapat dilihat bahwa pada jawaban keterkaitan antara faktor Pengalaman (A3) dan Jiwa Wirausaha & Kepemimpinan (A4) semua pakar menjawab V yang mana dimaksudkan dengan tingkat pengalaman seseorang yang tinggi akan semakin mempengaruhi tingkat jiwa kewirausahaan & serta kepemimpinannya. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki banyak pengalaman dalam berwirausaha berarti jiwa kewirausahaan dan kepemimpinannya juga tinggi.

## **5.2 *Structural Self Interaction Matrix (SSIM)***

Dari hasil kuesioner yang disebar terdapat responden pakar sebanyak 4 orang, maka hal itu menegaskan bahwa terdapat 4 jawaban berbeda antara 1 pakar dan pakar lainnya. Untuk menghasilkan tabel *Structural Self Interaction Matrix (SSIM)* Final, perlu dilakukannya aturan pengambilan keputusan dari berbagai pendapat pakar. Hal tersebut

untuk digunakan untuk mendapatkan hasil yang mewakili jawaban dari 4 jawaban pakar tersebut.

Aturan pengambilan keputusan tersebut, didasarkan pada 2 ketentuan secara berurutan antara lain sebagai berikut :

**a.** Berdasarkan *quantity* terbanyak.

Dalam hal ini, jika terdapat 2 atau lebih suara yang sama dalam jawaban maka pengambilan keputusannya dengan memilih suara/jawaban yang memiliki *quantity* terbanyak tersebut. Contoh :

Pakar 1 menjawab V, Pakar 2 menjawab X, Pakar 3 menjawab V, Pakar 4 menjawab A, Pakar 4 menjawab O, Maka pengambilan keputusan didapati dengan memilih simbol “V” yang memiliki suara/jawaban terbanyak.

**b.** Berdasarkan Prioritas (jika *quantity* sama)

Jika suara terbanyak memiliki *quantity* yang sama, maka pengambilan keputusan berdasarkan prioritas dari setiap simbol masing-masing yaitu :

V = prioritas tertinggi pertama

A = prioritas tertinggi kedua

X = prioritas tertinggi ketiga

O = prioritas tertinggi keempat.

Berikut merupakan contoh pengambilan keputusan untuk urutan kedua ini, yaitu jika contoh : Pakar 1 menjawab V, Pakar 2 menjawab V, Pakar 3 menjawab X, Pakar 4 menjawab X dan Pakar 5 menjawab A. Maka pengambilan keputusannya dikarenakan simbol V dan X memiliki *quantity* yang sama dipilih sebanyak 2 pakar masing, maka berdasarkan prioritas yang akan dipilih ialah simbol “V”.

Berdasarkan aturan tersebut, berikut merupakan salah satu penjelasan pengambilan keputusan dari 4 jawaban pakar menjadi tabel SSIM *Final* dengan menggunakan contoh penjelasan pada perbandingan antara faktor Motivasi (A1) dengan faktor lainnya sebagai berikut :

Tabel 5. 1 Contoh SSIM Manual (A1)

	RAFA	ELITA	OMAOPA	CHACHA	SSIM(KEPUTUSAN)
A1,A2	O	X	A	V	V
A1,A3	A	A	A	V	A
A1,A4	X	V	V	O	V
A1,A5	O	V	O	V	V
A1,A6	V	X	V	X	V
A1,A7	A	A	O	A	A
A1,A8	X	O	V	V	V
A1,A9	V	O	V	A	V
A1,A10	V	V	O	A	V
A1,A11	V	A	O	A	A
A1,A12	V	A	O	V	V
A1,A13	A	V	X	V	V
A1,A14	X	V	O	V	V
A1,A15	V	V	V	V	V
A1,A16	V	X	V	A	V
A1,A17	V	O	X	A	V
A1,A18	V	V	X	A	V
A1,A19	V	V	O	X	V
A1,A20	X	O	A	O	O
A1,A21	X	O	O	O	O
A1,A22	V	O	V	O	V
A1,A23	O	A	X	V	V
A1,A24	V	A	O	V	V

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa untuk perbandingan antara faktor Motivasi (A1) dengan faktor Tingkat Pendidikan Formal (A2) terdapat jawaban dengan *quantity* yang sama. Masing-masing pakar memilih jawaban yang berbeda, maka berdasarkan aturan kedua yaitu prioritas dipilahlah jawaban V.

Untuk perbandingan kedua yaitu antara faktor Motivasi (A1) dan Pengalaman (A3) terdapat 3 pakar yang memilih jawaban A, maka terpilihlah jawaban A. Untuk perbandingan ketiga antara Motivasi (A1) dan Jiwa Wirausaha dan Kepemimpinan (A4) terdapat 2 pakar yang memilih jawaban V dari 4 jawaban, maka dipilahlah jawaban V, dst.

Contoh penjelasan aturan pengambilan keputusan SSIM lainnya yaitu dengan membandingkan antara faktor Tingkat Pendidikan Formal (A2) dan faktor lainnya sebagai berikut :

Tabel 5. 2 Contoh SSIM Manual (A2)

	RAFA	ELITA	OMAOPA	CHACHA	SSIM(KEPUTUSAN)
A2,A3	O	V	X	A	V
A2,A4	O	V	V	A	V
A2,A5	O	O	V	V	V
A2,A6	O	O	O	X	O
A2,A7	V	O	V	A	V
A2,A8	X	A	V	A	A
A2,A9	X	O	V	V	V
A2,A10	X	X	V	V	V
A2,A11	X	X	V	A	X
A2,A12	X	O	V	A	V
A2,A13	X	O	O	A	O
A2,A14	X	O	V	A	V
A2,A15	X	A	V	A	A
A2,A16	X	A	V	A	A
A2,A17	X	O	O	A	O
A2,A18	X	X	V	V	V
A2,A19	X	O	O	X	X
A2,A20	X	O	O	O	O
A2,A21	X	O	V	O	O
A2,A22	X	O	O	O	O
A2,A23	X	O	V	O	O
A2,A24	X	O	V	X	X

Berdasarkan tabel perbandingan diatas penjelasan acaknya, dapat dilihat pada perbandingan antara faktor Tingkat Pendidikan Formal (A2) dan Iklim usaha & Investasi (A17) bahwa terdapat 2 pakar menjawab O lalu 1 pakar menjawab X dan 1 pakar lainnya menjawab A. Maka jawaban yang akan dipilih ialah jawaban terbanyak yaitu simbol “O”.

Pada perbandingan antara faktor Tingkat Pendidikan Formal (A2) dan Dimonitor & Evaluasi (A24) bahwa terdapat 2 pakar menjawab X, 1 pakar lainnya menjawab V, dan 1 pakar terakhir menjawab X. Maka jawaban yang terpilih ialah jawaban dengan suara terbanyak yaitu simbol “X”.

### 5.3 Penyekatan *Rechability Matrix (Transivity rule)*

Esensi dari tabel RM sendiri guna menjawab pertanyaan “Ya” atau “Tidak”, apakah terdapat hubungan antara variabel  $i$  dan variabel  $j$ . Pada hasil tabel RM, terdapat beberapa perbandingan yang diwarnai atau ditandai, hal ini dengan maksud suatu hubungan antar faktor tersebut harus dikoreksi.

Menggunakan kaidah *transivity* yang mana merupakan kelengkapan dari lingkaran sebab-akibat (*causal-loop*). Dari hasil tabel *Reachability Matrix*, masih terdapat banyak perbandingan antar faktor dengan jawaban “0” atau “Tidak”, maka dilakukan pengecekan satu-satu dengan memeriksa setiap jawaban “0” apakah telah memenuhi kaidah *transivity* atau belum. Maksud pengecekan ini ialah agar membuat matriks tersebut menjadi matriks tertutup.

Lalu didapatilah perbandingan antara faktor (A11,A2) yaitu antara Pemilihan Bahan Baku dan Tingkat Pendidikan Formal yang mendapat jawaban “0”, maka dilakukanlah koreksi sebagai berikut : Sel perbandingan (A11,A2) = 0, karena (A11,A15) = 1 dan (A15,A2) = 1, maka (A11,A2) menjadi = 1.

Juga, terdapat sel perbandingan faktor lainnya yang harus dikoleksi ialah antara faktor (A19,A17) yaitu antara Pertumbuhan Ekonomi dan Iklim usaha & Investasi yang mendapatkan jawaban “0”, maka dilakukan koreksi sebagai berikut : Sel perbandingan (A19,A17) = 0, karena (A19,A5) = 1, dan (A5,A17) = 1, maka (A19,A17) menjadi = 1. Dengan melakukan penyekatan, koreksi dari matriks tersebut, maka seluruh matriks tersebut telah menjadi matriks tertutup dan siap untuk dilakukan perhitungan untuk mengetahui *Driver Power*, *Rangking*, dan *Level* setiap faktor-faktor tersebut.

### 5.4 Analisis Hasil Penyekatan *Rechability Matrix (Transivity rule)*

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya telah menunjukkan bahwa keterkaitan antar faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UKM terbagi dalam 13 level. Dalam hal ini, 13 level tersebut akan dilakukan klasifikasi sub-elemen/faktor dari hasil olahan dari RM yang telah memenuhi aturan transivitas. Hasil olahan tersebut didapati dari nilai *Driver Power* (DP) dan nilai *Dependence* (D) yang akan menentukan klasifikasi sub-elemen sebagai berikut :

**a. Sektor 1 : *weak driver – weak dependent variables (autonomous)*.**

Sub elemen yang masuk dalam sektor ini tidak berkaitan dengan system. Dan mungkin hanya memiliki sedikit hubungan, meskipun hubungan tersebut bisa saja kuat. Sub elemen yang masuk pada sektor 1 jika : nilai  $DP \leq 0,5X$  dan nilai  $D \leq 0,5 X$  adalah jumlah sub elemen.

Dalam penelitian ini, dengan nilai X sebesar 24 yaitu jumlah sub-elemen/faktor, sub-elemen/faktor yang masuk dalam sektor 1 yaitu dengan nilai  $DP \leq 0,5 \times 24$  maka  $DP \leq 12$  dan nilai  $D \leq 0,5 \times 24$  maka  $D \leq 12$ . Maka sub-elemen yang memenuhi syarat untuk masuk dalam sektor 1 sebagai berikut :

- Modal Sendiri (A5) dengan nilai  $DP = 9$ , dan nilai  $D = 8$
- Modal Pinjaman (A6) A6 dengan nilai  $DP = 11$ , dan nilai  $D = 5$
- Tata Kelola Keuangan (A8) dengan nilai  $DP = 10$ , dan nilai  $D = 7$
- Teknologi modern dan Pengendalian Kualitas (A10) dengan nilai  $DP = 10$ , dan nilai  $D = 11$
- Pemilihan Bahan Baku (A11) dengan nilai  $DP = 12$ , dan nilai  $D = 11$
- Permintaan Pasar (A13) dengan nilai  $DP = 11$ , dan nilai  $D = 11$
- Pertumbuhan Ekonomi (A19) dengan nilai  $DP = 12$ , dan nilai  $D = 11$
- Tingkat pendapatan masyarakat (A20) dengan nilai  $DP = 9$ , dan nilai  $D = 4$
- Kebijakan Pemerintah (A21) dengan nilai  $DP = 3$ , dan nilai  $D = 3$
- Bantuan Modal dari Lembaga Terkait (A22) dengan nilai  $DP = 5$ , dan nilai  $D = 4$
- Dimonitor dan Evaluasi (A24) dengan nilai  $DP = 10$ , dan nilai  $D = 9$

**b. Sektor 2 : *weak driver – strongly dependent variables (dependent)***

Umumnya subelemen yang masuk dalam sektor ini adalah sub elemen yang tidak bebas. Sub elemen yang masuk pada sektor 2 jika : nilai  $DP \leq 0,5X$  dan nilai  $D > 0,5 X$  adalah jumlah sub elemen.

Dalam penelitian ini, dengan nilai X sebesar 24 yaitu jumlah sub-elemen/faktor, sub-elemen/faktor yang masuk dalam sektor 2 yaitu dengan nilai  $DP \leq 0,5 \times 24$  maka  $DP \leq 12$  dan nilai  $D > 0,5 \times 24$  maka  $D > 12$ . Maka sub-elemen yang memenuhi syarat untuk masuk dalam sektor 1 sebagai berikut :

- Tingkat Keuntungan dan akumulasi modal (A7) dengan nilai  $DP = 7$ , dan nilai  $D = 14$

- Kapasitas Produksi (A9) dengan nilai DP = 4, dan nilai D = 20
- Pemilihan Teknologi (A12) dengan nilai DP = 4, dan nilai D = 14
- Penetapan Harga bersaing (A14) dengan nilai DP = 6, dan nilai D = 14
- Promosi (A15) dengan nilai DP = 5, dan nilai D = 16
- Saluran Distribusi dan Wilayah Pemasaran (A16) dengan nilai DP = 6, dan nilai D = 16
- Iklim usaha dan Investasi (A17) dengan nilai DP = 8, dan nilai D = 15
- Banyaknya Pesaing di Bidang yang sama (A18) dengan nilai DP = 8 , dan nilai D = 14

**c. Sektor 3 : *strong driver - strongly dependent variables (linkage)***

Subelemen yang masuk dalam sektor ini harus dikaji secara hati - hati, sebab hubungan antara sub elemen tidak stabil. Setiap tindakan pada sub elemen akan memberikan dampak terhadap subelemen lainnya dan pengaruh umpan baliknya dapat memperbesar dampak. Sub elemen yang masuk pada sektor 3 jika : nilai DP > 0,5 X dan nilai D > 0,5 X adalah jumlah subelemen.

Dalam penelitian ini, dengan nilai X sebesar 24 yaitu jumlah sub-elemen/faktor, sub-elemen/faktor yang masuk dalam sektor 2 yaitu dengan nilai DP > 0,5 x 24 maka DP > 12 dan nilai D > 0,5 x 24 maka D > 12. Dalam hal ini, tidak terdapat satupun sub-elemen yang memenuhi syarat masuk untuk sektor 3. Jadi, pada faktor-faktor (sub-elemen) ini, tidak dapat dikategorikan dalam sektor 3.

**d. Sektor 4 : *strong driver - weak dependent variables (Independent)***

Sub elemen yang masuk sektor ini memiliki pengaruh yang kuat dalam sistem dan sangat menentukan keberhasilan program. Sub elemen yang masuk dalam sektor 4 jika : Nilai DP > 0,5 X dan nilai D < 0,5 X adalah jumlah subelemen.

Dalam penelitian ini, dengan nilai X sebesar 24 yaitu jumlah sub-elemen/faktor, sub-elemen/faktor yang masuk dalam sektor 2 yaitu dengan nilai DP > 0,5 x 24 maka DP > 12 dan nilai D > 0,5 x 24 maka D > 12. Maka sub-elemen yang memenuhi syarat untuk masuk dalam sektor 1 sebagai berikut :



- Motivasi (A1) dengan nilai DP = 19, dan nilai D = 4
- Tingkat Pendidikan Formal (A2) dengan nilai DP = 13, dan nilai D = 8
- Pengalaman (A3) dengan nilai DP = 19, dan nilai D = 3
- Jiwa Wirausaha & Kepemimpinan (A4) dengan nilai DP = 18, dan nilai D = 4
- Terdapat Bimbingan Teknis (A23) dengan nilai DP = 13, dan nilai D = 6